

**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC)
pada Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan APRIL (SFMP 2.0)
Pertemuan SAC ke-16
Pangkalan Kerinci, Indonesia, 11-12 Juli 2019**

ANGGOTA SAC	1. Joseph Lawson (Ketua) 2. Pak Al Azhar 3. Prof. Jeffrey Sayer 4. Dr. Neil Byron 5. Ibu Erna Witoelar
TOPIK DISKUSI	
Kata Sambutan dan Diskusi Forum Pemangku Kepentingan SAC Pertemuan SAC dimulai dengan diskusi antara SAC dan APRIL pada dua Forum Pemangku Kepentingan SAC sebelumnya di Jakarta dan Pekanbaru. SAC melihat minat dari berbagai pemangku kepentingan terhadap pengembangan industri tekstil berbasis inovatif di Indonesia. <u>Forum Jakarta</u> (catatan lengkap tersedia pada dokumen terpisah) • KPMG mempresentasikan hasil proses <i>assurance</i> SFMP 2.0 tahun 2019 • APRIL memberikan paparan terkait rencana aksi untuk menangani temuan-temuan dari proses <i>assurance</i> SFMP 2.0. • APR memberikan gambaran umum mengenai bisnis viskos rayon, sesuai permintaan dari SAC. Rekomendasi SAC 1. Usaha kehutanan skala kecil dan menengah - SAC melihat kekhawatiran yang diutarakan oleh para pemangku kepentingan terkait pentingnya pengembangan usaha kehutanan skala kecil dan menengah, serta meninjau kerangka kebijakan perusahaan yang memungkinkan untuk pengembangan tersebut (APRIL SFMP 2.0). Kebijakan saat ini dinilai yang tidak kondusif bagi pengembangan usaha kehutanan lokal. 2. SAC meyakini bahwa APR memberikan manfaat ekonomi besar bagi industri tekstil Indonesia serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Sumatera, khususnya di Provinsi Riau. Oleh karena itu, SAC memberikan rekomendasi kepada APRIL untuk terus mendukung upaya	

nasional dalam mempromosikan industri tekstil Indonesia. APR akan memberikan nilai tambah serta menyediakan lapangan pekerjaan dalam setiap unit bahan bakunya dan hal ini sejalan dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Forum Pekanbaru (catatan lengkap tersedia pada dokumen terpisah)

- KPMG melaporkan hasil dari proses *assurance* SFMP 2.0 tahun 2019
- APRIL melaporkan rencana aksi nya untuk menangani temuan-temuan proses *assurance* SFMP 2.0
- Para pengamat memaparkan hasil observasi mereka dari kunjungan lapangan yang berlangsung selama proses *assurance*. SAC sangat mengapresiasi masukan dari para pengamat lokal tersebut dalam proses *assurance* dan mendorong KPMG untuk terus meningkatkan kualitas pelibatan pengamat lokal.
- APRIL memberikan paparan mengenai program Pengembangan Masyarakat, sesuai permintaan SAC.

Rekomendasi SAC

SAC sangat mengapresiasi kehadiran para peserta Forum serta menggarisbawahi pentingnya masukan mereka. SAC menyebutkan beberapa contoh dimana SAC mendorong APRIL untuk melakukan tindakan segera, sebagai berikut:

1. Tumpang tindih klaim lahan – dialog harus dilakukan antara APRIL dan masyarakat untuk membahas masalah pemetaan, perambahan dan penataan kawasan konservasi. SAC dapat hadir untuk membantu memfasilitasi dialog tersebut.
2. Tanaman Kehidupan - dialog dapat dilakukan dengan masyarakat setempat untuk membahas pengelolaan dan remunerasi untuk penanaman tanaman kehidupan.
3. Program Pengembangan Masyarakat - APRIL dapat memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan mendorong tim pengembangan masyarakat untuk melakukan pelibatan dengan pemerintah setempat melalui program Riau Hijau.
4. Mekanisme penyampaian keluhan – telah tersedia untuk para pekerja namun SAC merekomendasikan APRIL untuk memastikan bahwa pekerja dapat dengan bebas mengajukan keluhan tanpa menerima konsekuensi dari perusahaan. SAC mencatat adanya hotline yang bersifat anonim sebagai media penyampaian keluhan.
5. Pemetaan persepsi - APRIL dapat terus mengembangkan pemetaan persepsi untuk para pemangku kepentingan lokal. Terdapat persepsi yang berbeda-beda di tengah masyarakat terkait

APRIL, dan pemahaman akan persepsi tersebut adalah penting untuk dapat mengatasi permasalahan secara tepat.

1. Pemantauan Perubahan Tutupan Lahan (*Land Cover Change/LCC*)

APRIL memberikan presentasi tentang mekanisme pemantauan perubahan tutupan lahan (*Land Cover Change/LCC*) yang digunakan oleh perusahaan, yang sejalan dengan komitmen APRIL untuk tidak melakukan deforestasi dalam rantai pasokannya. APRIL menjelaskan pedoman pemantauan untuk konsesi yang dimiliki nya (PT Riau Andalan Pulp and Paper/RAPP), Mitra Pemasok, dan Pemasok Pasar Terbuka, termasuk tenggat waktu pelaporan dan proses verifikasi LCC. Tren pemantauan LCC untuk tiga tahun terakhir ditampilkan, dengan merujuk pada Laporan *Assurance SFMP 2.0*. APRIL menunjukkan bahwa persentase LCC terverifikasi terendah terjadi pada Pemasok Pasar Terbuka, meskipun tren secara keseluruhan mengalami penurunan. Secara singkat, persentase area yang terekam dengan LCC pada konsesi milik Pemasok Pasar Terbuka adalah kurang dari 0,1% dari total area konsesi.

SAC mencatat adanya LCC yang lebih tinggi di antara Pemasok Pasar Terbuka. APRIL menjelaskan penyebab nya, yaitu adanya tanah adat dengan total area yang besar pada salah satu area konsesi di Sarawak yang telah mengalami tingkat LCC yang tinggi oleh masyarakat setempat. Secara umum, tingkat LCC rendah dan mengalami penurunan.

APRIL menginformasikan SAC bahwa saat ini Pemasok Pasar Terbuka menerima dengan lebih baik ketentuan seperti yang tertera dalam *SFMP 2.0*. Penghentian kontrak dengan salah satu Pemasok Pasar Terbuka akibat penemuan LCC pada konsesi mereka telah dipantau oleh mitra pemasok lain dan membantu mendorong kesadaran atas kepatuhan.

Tanggapan SAC

- SAC menyadari bahwa keterlibatan pemasok dapat menjadi tantangan dan bahwa APRIL telah mengalami banyak kemajuan termasuk kunjungan para pemasok ke lokasi operasional APRIL di Riau serta dalam mengadakan pertemuan tatap muka dengan pemasok. Seluruh mitra pemasok saat ini telah patuh terhadap segala ketentuan dalam *SFMP 2.0*.
- SAC meyakini bahwa membangun kepercayaan dengan pemasok adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pemantauan LCC.

- SAC mengakui bahwa sistem pemantauan LCC memberikan hasil yang baik dan pelaksanaannya perlu dilanjutkan.

2. Proses Assurance SFMP 2.0

APRIL mempresentasikan tinjauan mengenai proses *assurance* SFMP 2.0 yang telah terlaksana hingga saat ini. Hingga tahun 2019, APRIL telah menyelesaikan lima proses *assurance*, termasuk *assurance* interim dan *assurance* penuh. APRIL menjabarkan poin-poin penting terkait proses *assurance*, seperti:

- Saat ini, terdapat 45 Indikator yang mencakup sembilan komitmen SFMP 2.0;
- Satu Komitmen tidak memiliki ketidaksesuaian (*non-conformance/NC*) dan peluang untuk perbaikan (*opportunity for improvement/OFI*);
- Tiga komitmen lainnya memiliki kurang dari atau sama dengan tiga OFI;
- NC teridentifikasi pada tiga komitmen;
- 56% Indikator (25 komitmen dari total 45) tidak memiliki catatan NC atau OFI.

APRIL mengungkapkan bahwa terdapat peluang untuk meninjau indikator *assurance* SFMP 2.0 guna menjamin keselarasan yang lebih baik dengan komitmen SFMP 2.0 tertentu, dan menyarankan pengembangan satu indikator utama untuk masing-masing komitmen SFMP 2.0. Seperti telah dilaksanakan APRIL hingga saat ini, beberapa hasil dari Laporan *Assurance* turut dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan tahunan.

Tanggapan SAC

- SAC mencatat bahwa adanya partisipasi pengamat dari perwakilan pemangku kepentingan lokal memberikan nilai tambahan yang sangat tinggi dalam proses *assurance* SFMP 2.0.
- SAC memahami pentingnya meningkatkan efisiensi proses *assurance* SFMP 2.0 dengan tetap memastikan bahwa proses tersebut tetap efektif, terperinci dan komprehensif.
- SAC mengantisipasi kebutuhan untuk peninjauan ulang terhadap indikator-indikator SFMP 2.0 apabila terjadi perubahan kondisi. SAC akan memantau masalah ini dan mengambil keputusan di kemudian hari mengenai waktu dan proses untuk modifikasi tersebut. Setiap modifikasi dari indikator yang telah ditetapkan akan didasarkan pada hasil diskusi dengan para pemangku kepentingan. Jika diputuskan bahwa beberapa indikator akan diukur setiap dua tahun, maka latar belakang keputusan tersebut harus dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.
- Secara umum, SAC menyetujui bahwa laporan *assurance* SFMP 2.0 semestinya memberikan

penilaian menyeluruh atas kesembilan komitmen SFMP 2.0, dilengkapi dengan penilaian *assurance* mendalam setiap dua tahun atas indikator-indikator pilihan yang berisiko tinggi.

- SAC mengakui bahwa Laporan *Assurance* SFMP 2.0 perlu dikomunikasikan lebih baik kepada semua pemangku kepentingan, dan bahwa konsultasi dengan para pemangku kepentingan harus dilakukan untuk membantu meningkatkan konten dan presentasi laporan.

Rekomendasi SAC

- SAC merekomendasikan agar tim komunikasi APRIL, KPMG, dan SAC bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan laporan rangkuman tambahan dalam Bahasa Indonesia guna didistribusikan kepada para pemangku kepentingan lokal. Laporan ini juga dapat mencakup informasi lebih lanjut mengenai peran dan fungsi SAC.
- SAC merekomendasikan APRIL untuk memberikan penjelasan terkait perbedaan antara laporan *assurance* SFMP 2.0 dan laporan keberlanjutan APRIL yang mengacu pada Global Reporting Initiative.
- SAC meminta APRIL bersama dengan KPMG menindaklanjuti penyelarasan indikator *assurance* SFMP 2.0 dengan komitmen SFMP 2.0 tertentu dan menemukan cara untuk meningkatkan efisiensi proses dengan tetap menjaga efektifitas, kelengkapan dan kredibilitas proses.

3. Audit Pasokan Kayu Jangka Panjang

Sebagai kelanjutan dari Pertemuan SAC ke-14 pada Desember 2018, dimana APRIL memberikan informasi terbaru tentang pasokan kayu jangka panjangnya, APRIL mengundang Indufor Group Finland, perusahaan penyedia jasa konsultasi hutan, untuk mempresentasikan hasil tinjauan independen terhadap ketersediaan pasokan serat kayu milik pabrik PT RAPP. Indufor menjelaskan bahwa pekerjaan tersebut telah diselesaikan sebagai studi dengan tinjauan sejawat (*peer review*) serta gabungan dari kerja lapangan dan *desk analysis*.

Indufor kemudian menyampaikan tujuan dari tinjauan ini, yaitu 1) untuk melakukan tinjauan independen terhadap komponen rencana pasokan kayu jangka panjang APRIL dan 2) untuk memberikan pendapat independen kepada SAC tentang keandalan rencana pasokan kayu jangka panjang APRIL.

Pendekatan penelitian meliputi empat tahap, dengan ruang lingkup studi periode 2011-2019:

1. Pengumpulan dan persiapan data untuk misi lapangan

2. Misi diagnostik lapangan di PT RAPP

3. Tinjauan poin pengendalian

4. Menyajikan hasil kepada Manajemen APRIL dan SAC

Indufor menutup sesi dengan rangkuman hasil tinjauan, dan menjelaskan bahwa terdapat laporan rangkuman publik yang akan diterbitkan dalam waktu dekat.

Tanggapan SAC

- SAC mengapresiasi bahwa kemajuan APRIL untuk memenuhi kebutuhan swasembada serat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- SAC terkesan dengan pemodelan APRIL yang berjalan saat ini, yang dinilai profesional dan berstandar dunia, sebagaimana dikonfirmasi secara independen berdasarkan analisis yang ketat oleh pihak ketiga (Indufor).
- SAC akan menunggu laporan rangkuman publik untuk dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan.

4. Kehutanan Masyarakat dan HCSA Assurance pada Marga Madani (MM) dan Padu Pilihan (PP)

Program kehutanan masyarakat diinisiasi oleh APRIL, bersama dengan Rainforest Alliance (RA), untuk mengusulkan model penanaman pohon bernilai ekonomi agar memberikan manfaat sosial-ekonomi dan konservasi, sebagai bagian dari model pengembangan usaha masyarakat. Hingga kini, RA telah merampungkan analisis kerangka peraturan, lokakarya dengan APRIL, dan kunjungan kerja lapangan ke beberapa desa.

Bersama dengan mitra yang telah ditetapkan, APRIL berupaya mengimplementasikan proyek yang memberikan keseimbangan antara peluang pengembangan usaha masyarakat, produksi serat dan pemenuhan tujuan program kehutanan sosial yang ditetapkan oleh Pemerintah. Bidang lainnya yang menjadi fokus APRIL adalah peningkatan kapasitas dan penyediaan bantuan teknis.

Secara terpisah, APRIL menyampaikan informasi terbaru mengenai uji coba Pendekatan Stok Karbon Tinggi (*High Carbon Stock Approach/HCSA*) terintegrasi di dua koperasi di Riau - Marga Madani dan Padu Pilihan. APRIL menyampaikan bahwa penilaian tersebut telah didaftarkan di situs web HCSA.

Hasil dari penilaian menunjukkan bahwa 76% dari total area direkomendasikan untuk konservasi dimana lokasi tersebut terletak lebih dari 200 km dari pabrik APRIL di Pangkalan Kerinci. APRIL mengakui bahwa pencegahan pengembangan hutan dapat mendorong koperasi untuk mencari cara lain untuk mengembangkan sebagian besar lahan mereka dan koperasi beresiko untuk menolak kemitraan yang sedang berjalan dengan APRIL dikarenakan area pengembangan yang tersedia kecil.

Tanggapan SAC

- SAC mengakui bahwa kehutanan masyarakat merupakan topik yang sering dibicarakan, didukung oleh forum pemangku kepentingan di Jakarta dan Pekanbaru, serta dijadikan prioritas utama bagi Pemerintah Indonesia.
- SAC mendukung tujuan program yang dipresentasikan APRIL untuk menyediakan paket yang menarik bagi masyarakat, di mana biaya, manfaat, dan risiko akan dibagi antara APRIL dan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka.
- SAC mengakui bahwa perusahaan yang ingin mengimplementasikan program tersebut harus fleksibel dalam penyusunan, sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konteks lokal harus ditetapkan dengan pendekatan yang tepat yang diadopsi oleh perusahaan dan masyarakat. SAC mendorong pendekatan dengan pengambilan keputusan diserahkan kepada para pemimpin setempat yang seharusnya menjadi yang terdepan untuk inisiatif tersebut.
- SAC mengakui bahwa HCSA adalah alat yang sesuai untuk situasi tertentu. Namun, HCSA memiliki keterbatasan ketika diterapkan pada kepemilikan lahan yang lebih kecil di bentang alam yang sangat terfragmentasi. Biaya studi independen tentang konsep petani rakyat merupakan hambatan yang tidak dapat diatasi untuk implementasi kehutanan masyarakat di daerah-daerah yang dapat diakses dari pabrik Kerinci. Oleh sebab itu, sebagaimana yang diterapkan saat ini, HCSA merupakan hambatan bagi program yang berpotensi memberikan keuntungan mata pencaharian yang signifikan bagi masyarakat setempat.
- SAC menyayangkan bahwa proses penilaian HCS yang dilakukan oleh APRIL untuk dua koperasi percobaan menghabiskan biaya yang sangat mahal, sehingga proposal yang dihasilkan untuk alokasi lahan menjadi tidak layak baik secara ekonomi maupun lingkungan.
- SAC mengakui bahwa hutan masyarakat adalah prioritas utama untuk semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat, LSM, perusahaan swasta serta pemerintah. Namun, SAC mencatat bahwa komitmen yang ditetapkan oleh APRIL dalam SFMP 2.0 melampaui persyaratan pemerintah Indonesia yang berlaku dan hal tersebut merupakan hambatan untuk kemajuan

dalam memperluas hutan masyarakat.

Rekomendasi SAC

- SAC memberikan rekomendasi kepada APRIL untuk memulai dialog secara umum dengan seluruh pemangku kepentingan tentang cara-cara yang tepat dalam menginterpretasikan HCSA atau cara alternatif untuk memastikan konservasi nilai-nilai lingkungan dan sosial di daerah-daerah di mana kehutanan masyarakat akan dikembangkan.
- SFMP 2.0 perlu ditinjau kembali oleh SAC dan APRIL pada waktunya demi memastikan bahwa kondisi mendukung pemenuhan target hutan masyarakat, termasuk evaluasi apakah persyaratan SFMP 2.0 HCSA saat ini dapat mengakibatkan konsekuensi yang secara tidak disengaja menghambat pengembangan program masyarakat setempat.
- SAC mendorong APRIL untuk terus mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam menyusun paket yang menarik untuk pertanian pohon berskala kecil guna memenuhi kebutuhan masyarakat, perusahaan dan pemerintah di semua tingkatan.
- SAC merekomendasikan APRIL untuk meningkatkan keterlibatannya dengan perwakilan masyarakat setempat saat mengimplementasikan komitmen pengelolaan hutan lestari yang digerakkan oleh masyarakat.

5. Pembaruan Peraturan

APRIL membagikan pembaruan terkait peraturan b yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yaitu Peraturan No. 10/2019 tentang penentuan, penetapan, dan pengelolaan puncak kubah gambut berdasarkan unit hidrologi gambut.

Tanggapan SAC

- SAC mengapresiasi kemajuan yang telah dibuat APRIL sehubungan dengan keterlibatannya dengan instansi pembuat kebijakan.

Rekomendasi SAC

- APRIL harus melanjutkan keterlibatannya dengan pembuat kebijakan, terutama pada penerapan HCSA terkait isu hutan kemasyarakatan.

7. Studi Dampak Ekonomi dan Fiskal APRIL

Lembaga Penelitian Ekonomi dan Sosial (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia mempresentasikan laporan akhir tentang Dampak Ekonomi dan Fiskal APRIL Indonesia ('APRIL') untuk periode 2015-2018, menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh APRIL dan mitra pemasoknya terhadap pengembangan ekonomi dan fiskal Kabupaten Pelalawan dan Provinsi Riau selama periode tersebut. Berbagai metode perhitungan digunakan dalam penelitian ini: (1) pendekatan *multiplier* untuk dampak ekonomi, dan (2) kontribusi fiskal dan pendekatan *multiplier* untuk dampak fiskal.

Terkait dampak ekonomi, studi ini menganalisis kontribusi APRIL terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat kabupaten, nasional, dan provinsi, serta terkait kesempatan kerja di tingkat nasional, di Provinsi Riau dan Kabupaten Pelalawan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi distribusi dampak antar kabupaten di Provinsi Riau, serta dampak program Pengembangan Masyarakat milik APRIL terkait meningkatnya pendapatan rumah tangga.

Terkait dampak fiskal, ruang lingkup penelitian ini mencakup kontribusi APRIL secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan pajak nasional pemerintah pusat, pendapatan daerah Provinsi Riau serta Kabupaten Pelalawan.

Dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa APRIL telah berkontribusi secara berkelanjutan dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Pelalawan dan daerah sekitarnya di Provinsi Riau, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan PDRB, pendapatan rumah tangga, lapangan kerja, serta pendapatan pemerintah daerah dan pusat.

Tanggapan SAC

- SAC mengakui bahwa studi dampak ekonomi dan fiskal ini memberikan perkiraan yang kredibel dan konsisten dengan banyak studi lain yang telah dilakukan terkait hutan dan kayu, serta pulp dan kertas pada wilayah yang berbeda.

Rekomendasi SAC

- SAC mengakui bahwa penelitian ini dilakukan dengan standar yang tinggi, namun SAC tetap mendorong dilakukannya penyempurnaan dan pengecekan data lebih lanjut untuk memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan dengan baik kontribusi APRIL terhadap perekonomian

Provinsi Riau khususnya dan Indonesia secara umum. SAC mencatat bahwa pemilihan faktor perlu diperhatikan karena terlihat adanya perubahan dari waktu ke waktu.

8. Kemitraan APRIL dengan Lembaga Adat Melayu Riau

Perwakilan dari APRIL dan Al Azhar (anggota SAC) menyampaikan informasi terbaru terkait program kemitraan antara APRIL dan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR), yaitu pelatihan budaya Melayu Riau kepada para guru sekolah mitra APRIL. Program ini diawali dengan pengembangan buku pedoman dan inisiasi adat Melayu Riau ke dalam kurikulum sekolah. APRIL dan LAMR akan bekerja sama dengan Pemerintah Riau dan Universitas Lancang Kuning (UNILAK) untuk mengembangkan modul pembelajaran dan pelatihan bagi para pelatih, yang akan digunakan dalam pelatihan untuk para guru. Program ini terdiri dari dua fase; fase pertama dimulai pada tahun ini dan meliputi empat kabupaten sedangkan fase kedua akan dimulai pada 2020 yang mencakup delapan kabupaten di seluruh Provinsi Riau.

Tanggapan SAC

- SAC mengapresiasi informasi terkait program kemitraan seperti yang disampaikan oleh Al Azhar.
- SAC menyampaikan ketertarikannya untuk mengunjungi Istana Peraduan Siak serta bertemu dengan para guru dan siswa yang berpartisipasi dalam program kemitraan pada pertemuan SAC selanjutnya di bulan Desember.

9. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

APRIL menyampaikan informasi terbaru kepada SAC mengenai beberapa program keterlibatan pemangku kepentingan, khususnya yang terkait dengan komitmen APRIL terhadap upaya transparansi. APRIL menjelaskan perkembangan partisipasinya dalam penilaian Perangkat Transparansi Kebijakan Keberlanjutan (*Sustainability Policy Transparency Toolkit*) oleh Zoo Society London (ZSL), yang dikenal sebagai SPOTT, serta dalam kuesioner Forest Group milik Carbon Disclosure Project (CDP). Partisipasi dalam penilaian keberlanjutan tersebut membantu peningkatan dan penguatan komitmen transparansi APRIL. APRIL juga menyampaikan informasi bahwa Laporan Keberlanjutan 2018, yang adalah laporan ke-10 APRIL dan telah melalui proses *assurance* oleh pihak ketiga, telah diterbitkan. Selain itu, terdapat diskusi tentang tujuan dan strategi keterlibatan pemangku kepentingan untuk unit rayon.

Tanggapan SAC

- SAC mencatat kemajuan yang dibuat dalam inisiatif keberlanjutan internasional dan bahwa APRIL meraih peringkat yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor kehutanan. SAC mendorong APRIL untuk terus melanjutkan keterlibatannya.
- SAC menandai pentingnya inisiatif Riau Hijau dalam mendukung langkah-langkah APRIL demi mencapai keberlanjutan.

10. Informasi Terbaru tentang RGE

Perwakilan RGE membagikan informasi terbaru terkait grup bisnis perusahaan, yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia, Singapura, Cina, Spanyol, Kanada, dan Brasil. Dalam pembaruan tersebut, disajikan gambaran umum mengenai posisi pasar dan perkembangan utama pada masing-masing grup selama tahun 2018, serta prospek tahun 2019. Selain itu, informasi mengenai kemajuan program keberlanjutan dan inisiatif dari masing-masing grup bisnis, termasuk kemajuan studi dampak yang dilakukan APRIL dengan menggunakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goal/SDG*) milik PBB, disampaikan kepada SAC.

Tanggapan SAC

- SAC memuji RGE atas upayanya untuk mengintegrasikan keberlanjutan di seluruh bisnis RGE.
- SAC mengakui bahwa saat ini Keberlanjutan menjadi fokus utama 'Peningkatan Berkesinambungan' bagi bisnis RGE.

11. Informasi Terbaru tentang Insiden Perburuan Harimau

SAC memberikan informasi terkini tentang insiden perburuan harimau di wilayah Kampar. SAC turut berduka mengetahui bahwa seekor harimau yang baru-baru ini diselamatkan dari wilayah Kampar telah mati akibat komplikasi parah yang sudah ditemukan sebelumnya.

SAC terkesan dengan artikel yang baru saja dirilis oleh Forest Hints di mana Menteri menyoroti pertumbuhan populasi harimau Sumatra. SAC mencatat pentingnya populasi harimau di Kampar sebagai salah satu populasi fauna terakhir yang masih hidup di Sumatra. SAC mendorong APRIL untuk melanjutkan tindakan konservasi guna melindungi harimau.

12. Penilaian Dampak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goal/SDG*)

APRIL menyajikan informasi secara tertulis kepada SAC mengenai Penilaian Dampak SDG. Setelah

publikasi [Laporan Prioritas SDG](#), APRIL melanjutkan dengan target SDG tahap pertama yang akan dipilih untuk proses penilaian dampak. Fase penilaian dampak telah selesai mengacu pada Kerangka Jalur Dampak yang dibuat untuk setiap kegiatan operasional dan inisiatif yang dilakukan oleh APRIL. Hal tersebut termasuk mewawancarai staf APRIL, memetakan aktivitas APRIL ke dalam target SDG tertentu, dan melakukan validasi serta penyempurnaan jalur dampak.

Tanggapan SAC

- SAC mengapresiasi kemajuan proyek SDG APRIL dan penekanannya pada tindakan yang bersifat praktis.
- SDG menyediakan kerangka kerja penting untuk pengembangan lanjutan dari tindakan APRIL yang mendukung pembangunan lokal dan regional.

PERTEMUAN SAC SELANJUTNYA

- Tanggal: 2-6 Desember 2019
- Lokasi: Jakarta dan Pangkalan Kerinci, Riau
- Agenda:
 - Kunjungan ke Restorasi Ekosistem Riau (RER)
 - Kunjungan ke Istana Peraduan Siak dan pertemuan dengan para guru dan siswa yang berpartisipasi dalam program kemitraan APRIL dan Lembaga Adat Melayu Riau.

Lampiran

Rangkuman terkait muatan lokal “Budaya Melayu Riau” pada sekolah-sekolah di Provinsi Riau

Oleh Al Azhar (Anggota SAC)

Muatan lokal (Mulok) adalah suatu istilah dalam kurikulum pendidikan formal Indonesia yang bahan-bahannya disesuaikan dengan konteks dan keperluan-keperluan setempat. Dalam sejarah pendidikan di Riau, mata pelajaran budaya Melayu sudah dikenal sejak tahun 1980-an, yaitu huruf Arab-Melayu. Tujuannya, membekali para siswa pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis Arab-Melayu, yang sejak awal abad ke-14 telah digunakan dalam tradisi tulis Melayu. Ribuan naskah (manuskrip) dan cetak yang menggunakan huruf itu dihasilkan, dan menjadi warisan yang tersimpan di berbagai perpustakaan dan museum di dunia.

Tahun 2010, bahan-bahan ajar Mulok diperluas. Selain baca-tulis Arab-Melayu, diajarkan pula pengetahuan tentang sejumlah warisan yang mencirikan Melayu Riau (termasuk pengetahuan tentang beberapa peralatan yang lazim digunakan dalam kegiatan keekonomian/ mata pencaharian tradisional Melayu).

Pada tahun 2013, kurikulum nasional diubah (menjadi Kurikulum 2013, atau K-13). Di dalam K-13 itu, pembelajaran bahan-bahan Mulok dapat disisipkan (diintegrasikan) ke dalam mata pelajaran yang sudah ditentukan secara nasional; dapat pula menjadi mata pelajaran tersendiri. Melalui Peraturan Daerah (Perda) No. 12/2013 (kemudian direvisi menjadi Perda No. 5/2018) tentang “Penyelenggaraan Pendidikan”, Pemerintah Provinsi Riau menetapkan Mulok Budaya Melayu Riau (BMR) sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam Perda tersebut, Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) ditugaskan menilai dan merekomendasikan bahan-bahan yang diajarkan.

Sekarang, secara umum, bahan-bahan pembelajaran Mulok BMR itu mencakup keseluruhan warisan budaya Melayu di Riau, yang dalam UU No. 5/2017 tentang “Pemajuan Kebudayaan” terdiri atas 10 obyek, ditambah cagar budaya yang pelestariannya diatur dalam UU No. 11/2010. Dengan demikian, lingkupnya meliputi nilai-nilai, norma, dan tradisi (disebut Warisan Budaya Tak Benda – WBTB; *intangible cultural heritage*) dan artefak (disebut Warisan Budaya Benda – WBB; *tangible cultural heritage*).

Sesuai dengan ciri K-13, pampunan (fokus) dari praktik pembelajaran Mulok BMR ini adalah pembentukan karakter, integritas dan kesadaran jati diri. Lebih dari sekedar pengetahuan, pembelajaran Mulok BMR merupakan bagian dari cara penanaman dan pembudayaan watak positif dan kesadaran berjati-diri. Misalnya, dengan pembelajaran berbagai ekspresi kebahasaan dan kesenian, ritual, dan upacara-upacara sosial dalam warisan budaya Melayu Riau, siswa-siswa (dari SD – SMA sederajat) secara proporsional dibawa mengenali dan menerapkan nilai-nilai inti budaya Melayu, seperti *kejujuran, kesederhanaan, kesantunan, kerja keras, kebersamaan, keseimbangan ekosistem*, dsb. Dengan pembelajaran sejarah lokal dan jejaringnya, mereka dibawa dan

dirangsang untuk mengarus-utamakan sifat-sifat dasar orang Melayu sejati, seperti *terbuka, bertimbang rasa (toleran), menghayati kemajemukan*, dsb. dst.

Perubahan-perubahan bahan itu dan penulisan cara-cara terbaik pembelajarannya itulah yang dibahas dan dilatih secara intensif dalam program pelatihan tersebut.

Akhirnya, harus dikemukakan bahwa prinsip dasar pembelajaran Mulok BMR ini adalah 'mengenal diri' guna terlibat aktif dalam kemajuan peradaban dunia; bukan semacam pewarisan romantisme dan rasa frustrasi generasi tua Melayu yang terperangkap dalam sikap pasif-nostalgis, dan bukan pula membangun semacam primordialisme sempit yang baru.